MODEL AKSELERASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI METODE NUBCZATUL BAYAN DI PESANTREN AL-MAJIDIYAH PAMEKASAN

Ach. Sayyi
Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan
sayyid.achmad17@gmail.com
Imaniyatul Fithriyah
Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan
imaniya.fi3@gmail.com

Abstract: *The transition into the Society 5.0 era has coincided with a decline in Islamic students' interest in traditional Islamic scholarship, particularly the study of "yellow books" (classical Islamic texts). This decline persists despite the increased accessibility of these texts through translations, printed books, and digital applications. However, proficiency in reading and interpreting these primary sources remains a crucial skill for Islamic students. This study investigates the implementation of the "nubdzatul bayan" method, a pedagogical approach designed to accelerate the learning of yellow books. Employing a qualitative, phenomenological approach, the research gathers data through observation, interviews, and document analysis. Data analysis follows the interactive model of Miles and Huberman, encompassing data collection, reduction, presentation, and verification. Findings indicate that the acceleration program serves multiple purposes: recognizing student achievement, enhancing the efficiency of mastering yellow books, fostering balanced spiritual and intellectual growth, and formally acknowledging student accomplishments. The nubdzatul bayan method is implemented through a five-stage process (fan mubtadi', fan Nubdzatul Bayan, fan Faraidl, fan arudl, and fan arudl) within the Al-Majidiyah Islamic boarding school. The acceleration model encompasses five key components: planning, materials, strategies, tools/media, and evaluation. This research underscores the importance of preserving traditional Islamic scholarship in the digital age by equipping students with the skills to engage with classical texts effectively.*

Keywords: *acceleration, yellow books, nubdatul bayan method.*

PENDAHULUAN

Era society 5.0 membawa implikasi signifikan dalam tatanan segala aspek kehidupan masyarakat, baik implikasi positif maupun nigatif. Salah satu aspek yang merasakan implikasinya adalah lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren. Dalam khazanh kepesantrenan yang menjadi salah satu bukti implikasi atas hadirnya era society 5.0 adalah lemahnya kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning

baik secara lafadz, secara makna maupun secara teoritis dan praktik (*lafdhan, ma'nan waa muroodan*). Hal ini desebabkan karena adanya pemahaman dan anggapan bahwa membaca, mamahami, dan pembahasan kitab kuning pada era ini tidak lagi relevan.

Selain itu, ketertarikan santri untuk menekuni ilmu keagamaan Islam, sosial, religiutas, politik, ekonomi, dan hukum yang bersumber dari kitab-kitab klasik (kitab kuning) sangat rendah, mengingat terdapat beberapa kitab yang telah diterjamah dan dicetak dalam bentuk buku dan ada pula yang berbentuk aplikasi digital yang dapat mudah dibaca oleh santri dan masyarakat Islam secara luas. Padahal kemampuan untuk mebaca, memaknai, dan memahami maksud dari isi kitab kuning tersebut bagi santri adalah salah satu syarat untuk menyandang predikat santri. Tujuannya adalah untuk ikut serta dan bertanggung jawab melestarikan dan mensyi'arkan sumber keilmuan agama Islam yang terjamin keaslian dan ketersambungan nasab keilmuan dari para ulama salafus shaleh hingga pada Nabi Muhammad SAW.[1] Teks keislaman klasik yang kemudian dikenal dengan sebutan *kitabu at-turats* menjadi *legacy* di pesantren dan menjadi warisan keilmuan ulama terdahulu yang dicetak dalam kertas berwarna kuning tampa harkat, karenanya kemudian kitab kuning dikalangan pesantren dikenal dengan istilah kitab kundul.[2]

Perspektif historis awal mula munculnya beberapa kitab kuning adalah setelah kitab yang ditulis oleh Imam Malik dengan nama kitab *muwatha*', dan kitab yang ditulis oleh Imam as-Syafi'i dengan nama kitab *al-Um* yang menjadi induk mazhab imam Syafi'i era ulama *mutaqaddimin* pada abad ke-10 sampai ke-19 Masehi. Kitab-kitab yang ditulis abad ke-20 hingga sekarang kemudian masyhur dengan kitab kontemporer atau kitab ulama '*ashriyah*.[3] Karenanya, kitab kuning yang diajarkan di pesantren menjadi jangkar keimuan dan memiliki peranan sentral dalam pembentukan karakter religius, kerakter sosial dan karakter kebangsaan masyarakat Nusantara, dan menjadi khazanah keilmuan yang khas, utamanya dalam bidang fiqih, akidah, dan tasawuf.[4]

Implementasi kajian kitab kuning berlangsung secara gradual di pesantren mulai tingkat dasar ('*ula*), tingkat menengah (*wustha*), dan tingkat tinggi ('*ulya*).[5] Maskipun demikian, masih terdapat beberapa pesantren yang sudah tidak lagi menjadikan kitab kuning sebagai literatur penting dalam mengajarkan aspek keagamaa Islam, religius, sosial, ekonomi, hukum yang bersumber langsung dari kitab klasik atau kitab kuning. Sebab beberapa pesantren tersebut sudah kehilangan penerus atau generasi yang bisa membaca, menguasai dan memahami isi kandunga kitab kuning, mereka lebih dominan

[1] Iin Meriza dkk., "The Existence of the Yellow Book in the Digital Era: Study in Dayah Aceh," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 21–36, https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.4987.
[2] Martin van Bruinessen, "Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia," 1 Januari 1995, https://www.academia.edu/707542/Kitab_kuning_pesantren_dan_tarekat_tradisi_tradisi_Islam_di_Indonesia.
[3] Damanhuri Damanhuri, "Kitab Kuning: Warisan Keilmuan Ulama Dan Kontekstualisasi Hukum Islam Nusantara," *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (31 Desember 2017): 234–61.
[4] Arrohmatan Arrohmatan dkk., "The Yellow Book Learning Methodology at Islamic Boarding Schools," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 646–56, https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2316.
[5] Nelly Izmi, "TRADISI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM KURIKULUM PESANTREN," *El-Rusyd* 7, no. 2 (2022): 1–12, https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.132.

menggunakan kitab terjamahan sudah dapat dibeli dan diakses secara mudah dalam bentuk aplikasi digital.

Atas dasar fenomena lemahnya kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning di berbagai pesantren, dan atas dasar pentingnya memahami ilmu keislaman melalui kitab kuning, maka pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan pesantren Al-Majidiyah Palduding Pamekasan membuat terobosan baru dengan menciptakan metode akselarasi baca kitab kuning yang disebut dengan metode Nubdzatul Bayan, metode ini tidak hanya untuk akselerasi membaca, akan tetapi juga untuk memahami kandungan setiap kitab kuning yang dipelajari oleh santri. Akselerasi baca kitab kuning melalui penerapan metode nubdzatul bayan menarik untuk diteliti dan dikaji dalam rangka melestarikan dan mempertahankan khazanah kepesantren agar tetap eksis ditengah kemajuan zaman.

Namun demikian, dalam penelusuran peneliti terkait dengan hasil penelitian tentang metode akselarasi baca kitab kuning dan metode nubdzatul bayan dalam percepatan baca kitab kuning di pesantren ditemukan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki kesamaan dan perbedaan baik dalam aspek objek kajian, tema penelitian secara menyeluruh, dan atau secara tepisah yang telah terpublikasikan baik sekala Nasional maupun Internasional. Setelah peneliti mempelajari, masih terdapat ruang kajian yang belum terjamah, yaitu terkait bagaimana akselerasi (percepatan) baca kitab kuning melalui penerapan metode nubdzatul bayan di pesantren. Seperti hasil riset Sinta dkk. yang menunjukkan bahwa penggunaan metode Nubdatul Bayan sangat efektif dan dapat mempermudah mahasantri kelas tahid ma'had aly di pesantren Nurul Jadid dalam membaca, menguasai dan memahami kitab kuning.[6]

Lukman Hakim menemukan bahwa Nubdzatul Bayan sebagai strategi untuk mempercepat kemampuan santri dalam membaca kitab kuning di Al-Majidiyah Pamekasan; 1) pembinaan baca kitab kuning diterapkan secara klasikal di madrasah diniyah didahului dengan pengenalan, sistem dan fan dasr yang harus dipelajari, kemudian kitab kunig diajarkan secara berjenjang di madrasah mulai tingkat dasar sampai tingkat tinggi; 2) penerapan metode nubdzatul bayan dalam pembelajaran kitab kuning menunjukkan mayoritas santri memiliki kemampuan membaca, menguasai dan memahaminya dengan baik.[7] Ach. Sayyi dkk. menemukan bahwa pelaksanaan program akselerasi dengan mengelompokkan santri menjadi 5 sampai 10 kelompok kecil dengan bimbingan langsung selama 24 jam oleh musyrif, kemudian pengelolaan program percepatan membaca kuning kuning di pesantren tersebut terlaksana secara efektif dan

[6] Dewi Sinta, Fathor Rozi, dan Syaifur Rizal, "NUBDZATUL BAYAN SEBAGAI BASIC LEARNING DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING DI PESANTREN," *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (3 September 2022): 286–98, https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i2.1062.

[7] Lukman Hakim, "Strategi Pembelajaran Nubdzatul Bayan Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Di Lpi Maktuba Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan," *SIRAJUDDIN : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 86–101, https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v1i1.383.

sangat baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan oleh lembaga pesantren.[8]

Ulum dan Nuriyah menunjukkan bahwa penerapan metode nubdzatul bayan memiliki tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kelancaran santri dalam membaca dan menjelaskan maksud yang terkandung dalam kitab kuning. Selain itu, metode nudzatul bayan diterapkan 2 kali tatap muka setiap harinya, dan diintegrasikan dengan metode yang bervariasi dalam pembelajaran kitab kuning agar para santri bisa cepat menguasai dan memahami penggunaan metode nubdzatul bayan dalam pembelajaran kitab kuning.[9] Abdur Rahman menunjukkan bahwa metode akselerasi dalam membaca, menguasai dan memahami kitab kuning menunjukkan hasil yang memuaskan, yaitu tertanamnya nilai-nilai humanisme dan agama. Sedangkan faktor yang mendukung adalah kebijakan ketua dewan, pendidik, teman, keluarga, sarana dan prasarana. sekolah, sarana dan prasarana serta keluarga.[10]

Kemudian hasil riset Nur Hayati juga menunjukkan bahwa penerapan program percepatan membaca dan memahami kitab kuning di pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah sangat efektif dan menjanjikan serta memberikan efek positif pada kemampuan santri membaca dan memahami kitab kuning. Santri yang kesulitan dalam membaca dan memahami kitab turats pada akhirnya lebih mudah dalam membaca dan memahaminya. Karenanya, sesuai dengan target dalam dua tahun para santri dapat diwisuda dan naik ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu program *takhassus*.[11] Hasil penelitian Latifatul Umroh dkk. menunjukkan bahwa proses peningkatan membaca kitab kuning dilakukan melalui pembiasaan membaca teks Arab yang dalam pelaksanaannya dibagi tiga tahap, pendahuluan, inti, dan penutup. Prakteknya, menggunakan kitab gundul/tidak berharkat seperti kitab matan *Ghayah wa at-Taqrib*. Para santri dibiasakan membaca lafadz sesuai dengan kaidah ilmu shorof dan nahwu dengan dipandu langsung oleh guru/pembimbing. Secara bergantian para santri membaca teks yang ditentukan. Setelah santri membaca, guru/pembimbing memberikan evaluasi mengenai letak kesalahan dan yang benar dengan menjelaskan kaidah shorof dan nahwunya.[12]

Berberapa hasil penelitian terdahulu di atas, nampaknya masih terfokus pada penerapan metode akselerasi, manajemen pengelolaan program akselersai dan akselerasi

---

[8] Ach Sayyi dkk., "Management Model of Kitab Kuning Reading Acceleration Program at Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 13, no. 01 (8 Oktober 2021): 1–21, https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.4788.

[9] Moh Ulum dan Khalishatun Nuriyah, "Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Shorrof Bagi Pemula," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (28 Juni 2023): 1126–32, https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215.

[10] Abdur Rahman, "IMPLEMENTASI METODE AKSELERASI BACA KITAB DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MAKTUBA PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM PAMEKASAN," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7 (6 Juni 2023), https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18189.

[11] Nur Hayati, "Implementasi Program Akselerasi Kitab Kuning Dalam Menunjang Kualitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lugah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo," *Jurnal Relasi Publik* 1, no. 3 (10 Agustus 2023): 202–7, https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i3.1110.

[12] Ida Latifatul Umroh, Khotimah Suryani, dan Habibah Dwi Puji Hastuti, "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA KITAB KUNING MELALUI PEMBENTUKAN KEBIASAAN MEMBACA TEKS ARAB DI KELAS II WUSTHO PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KANUGRAHAN MADURAN LAMONGAN," *Al-Fakkaar* 1, no. 2 (17 Agustus 2020): 60–79, https://doi.org/10.52166/alf.v1i2.2048.

baca kitab kuning melalui berbagai metode. Sehingga masih menyisakan ruang untuk dilakukan penelitian lanjutan, terlebih terkait dengan model akselerasi baca kitab kuning melalui penggunaan metode nubdzatul bayan yang ada di pesantren Maktuba Al-Majidiyah Pegantenan Pamekasan. Penalitian berupaya mengungkap konsepsi akaselerasi dalam pembelajaran kitab kuning, praksis akselerasi melalui metode nubdzatul bayan untuk meningkatkan pengusaan santri dalam membaca, memaknai, memhami dan menafsirkan isi teks yang tertulis dalam kitab kuning, dan berupaya untuk mengkostruksi model akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning.

Untuk mewujud temuan sebagaimana rumusan maslah diatas, peneliti melakukan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menggali dan mempelajari secara intensif terkait unit social di pesantren, masyarakat dan atau individu guna menghasilkan data penelitian tentang akselerasi baca kitab kuning dan metode Nubdzatul Bayan di pesantren.[13] Data penelitian digali dan dikumpulkan melalui; 1) observasi atau pengamatan secara langsung terhadap suatu praktik, kondisi, proses, aktivitas, dan prilaku yang berkaitan dengan percepatan dalam membaca kitab kuning melalui metode nubdzatul bayan di pesantren;[14] 2) *interview* atau wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada yang yang diinterview;[15] dan 3) pemanfaatan dokumen berupa kitab pegangan, dokumen kurikulum, jadwal kegiatan, foto-foto kegitan, surat-surat dan dokumen resmi berkaitan dengan tema penelitian yang ada di pesantren al-Majidiyah.[16] Temuan penelitian yang sudah terkumpul kemudian di deskripsikan, dianalisis dan diberikan interpretasi berbasis teoritis dan filosofis. Tehnik analisis yang digunakan adalah analisis data tunggal dengan menelaah data hasil penelitian melalui analisis interaktif dari Miles dan Huberman mulai dari pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data.[17]

KONSEP AKSELERASI DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING

Pengertian Akselerasi dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Al-Majidiyah diartikan sebagai salah satu bentuk program pelayanan khusus untuk para santri yang memiliki potensi lebih istimewa atau kecerdasan yang tinggi setelah mereka dinyatakan lulus dasar-dasar dalam membaca dan memahami kitab kuning dan layak untuk dapat menyelesaikan target yang telah terencana dan terprogram dalam proses percepatan (akselerasi) dalam mempelajari, membaca dan memahami isi kitab kuning dengan tempo yang lebih cepat dan singkat. Hal tersebut sejalan dengan pengertian akselerasi yang dikemukakan oleh Astuti dkk. bahwa akselerasi merupakan salah satu bentuk program

[13] Sharon Kolb, "Grounded theory and the constant comparative method: Valid research strategies for educators," *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies* 3 (1 Januari 2012): 83–86.
[14] N. Mays dan C. Pope, "Qualitative research: Observational methods in health care settings.," *BMJ : British Medical Journal* 311, no. 6998 (15 Juli 1995): 182–84.
[15] Shazia Jamshed, "Qualitative research method-interviewing and observation," *Journal of Basic and Clinical Pharmacy* 5, no. 4 (September 2014): 87–88, https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942.
[16] Natalina Nilamsari, "MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81, https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143.
[17] Jamshed, "Qualitative research method-interviewing and observation."

pelayanan khusus anak didik yang memiliki potensi lebih istimewa atau kecerdasan yang tinggi dalam pendidikan agar dapat menyelesaikan kegiatan regular dalam tempo yang lebih cepat dan singkat dibandingkan dengan teman sebayanya yang tidak mengambil program tersebut.[18]

Singgih D. Gunarsa dalam Fachruddin juga mengemukakan bahwa akselerasi merupakan layanan pendidikan khusus anak berbakat dan cerdas yang dilaksanakan dengan *special grouping/segregation* (fasilitasi kelompok khusus) melalui berbagai varian model akselerasi yang disesuaikan.[19] Tirtonegoro dalam Mat Bahri juga menjelaskan bahwa akselerasi merupakan sistem *enrichment* (pengayaan) dengan sistem *combination* (gabungan).[20]

Akselerasi merupakan salah satu praktik yang memungkinkan peserta didik belajar melalui kurikulum tradisional dengan program percepatan yang lebih cepat dari biasanya, percepatan dalam pembelajaran ini dibuat secara khusus untuk peserta didik yang memiliki kemampuan dan potensi yang lebih tinggi dari pada kemampuan peserta didik yang lain.[21] Akselerasi melalui pengayaan atau kombinasi adalah dasar untuk pemberian layanan pada peserta didik yang berbakat, memiliki potensi dan kecerdasan di atas rata-rata teman sebayanya. Maka dari itu, berbagai aspek pengayaan seperti mengenalkan peserta didik padake topik sebelumnya secara mendalam juga dapat dimaknai sebagai akselerasi.[22]

Berdasarkan pada beberapa ulasan pendapata para tokoh diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning merupakan istilah yang mencakup berbagai spek akseleratif dalam percepatan membaca, percepatan, memahami dan percepatan dalam memberikan interpretasi (penafsiran) dalam setiap kalimat yang mereka baca dari kitab kuning. Akaselerasi dalam pembelajaran kitab kuning dimaksudkan untuk membantu mengatur dan menentukan pilihan-pilihan fan dan mendorong para akademisi untuk mendiskusikannya. Artinya, berdasarkan klasifikasi pemaknaan akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning meliputi akselerasi berbasis konten dan akselerasi berbasis nilai dan intervensi akseleratif memperpendek jumlah waktu atau tahun yang dihabiskan seorang santri dalam mencapai target atau kemampuan membaca, memhami dan menafsirkan berbagai kalimat dalam kitab kuning. Kategori akselerasi memiliki bentuk atau cara tertentu untuk memverivasikan tingkatan, kecepatan, dan kompleksitas

[18] Widi Astuti, Ivan Hanafi, dan Sarkadi, "Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (19 Desember 2022): 524–35, https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.54411.

[19] Yudi Fachrudin, "PENYELENGGARAAN PROGRAM AKSELERASI BAGI ANAK BERBAKAT DI SMART EKSELENSIA INDONESIA," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (10 Februari 2020): 96–109.

[20] Mat Behri, "Penerapan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan," *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (28 Desember 2017), https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3114.

[21] Jill M. Olthouse, "Improving Rural Teachers' Attitudes towards Acceleration," *Gifted Education International* 31, no. 2 (Mei 2015): 154–61, https://doi.org/10.1177/0261429413507177.

[22] Ummu Kulsum dan Abd Haris, "INOVASI AKSELERASI TAHFIDZ QUR'AN DENGAN METODE QOZMU (QIRA'AT. ZIYADAH, MURAJA'AH) SEBAGAI PROGRAM HIDDEN CURRICULUM DI SDI AL-MUNAWWARAH PAMEKASAN," *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 9, no. 2 (31 Juli 2023): 174–85, https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.9.2.2023.174-185.

kurikulum. Misalnya, akselerasi mata pelajaran tunggal, pendaftaran ganda, dan kursus Penempatan Lanjutan merupakan bentuk akselerasi berbasis konten.[23]

Tujuan Akselerasi dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Program akselerasi dalam membaca, memahami dan memberikan penafsiran isi teks dalam kitab kuning di pondok pesantren Al-Majidiyah pada hakikatnya adalah untuk memberikan kesempatan kepada para santri untuk menyelesaikan terget penguasaan isi teks yang ada dalam kitab kuning melalui pembelajaran dalam waktu yang lebih singkat. Kenaikan kelas pada kelas akselerasi dilakukan sesuai target yang telah ditentukan, yaitu setiap 6 bulan sekali, sedangkan kelas reguler dilakukan setiap 1 tahun sekali.

Husni Mubarat dkk. mengemukakan bahwa terdapat beberapa tujuan dalam program akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning, yaitu; 1) memberikan layanan pendidikan khusus kepada para santri yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa; 2) memenuhi hak asasinya sebagai santri sesuai dengan kebutuhan pendidikannya; 3) memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan para santri; 4) menyiapkan peserta didik atau santri menjadi pemimpin masa yang akan datang; 5) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran peserta didik atau santri; dan 6) memastikan peserta didik atau santri mendapatkan kompetensi yang setara dan tersertifikasi.[24]

Sedangkan tujuan dari penerapan program akselerasi baca kitab kuning, sebagaimana dikemukkan oleh Nur Hayati bahwa akselerasi baca kitab kuning adalah untuk meningkatkan motivasi belajar santri pondok pesantren. Disadari atau tidak, bahwa program akselerasi baca kitab kuning dapat membantu para santri untuk lebih mudah memahami ilmu *Nahwu* dan *Sharraf*. Hal ini karena metode pembelajaran yang digunakan dalam kitab Nubdzah yang mudah untuk dipahami.[25] Selain hal tersebut, adanya program akselerasi dalam membaca, memaknai, memahami dan memberikan penafsiran isi teks dalam kitab kuning bertujuan untuk meningkatan kaualitas dan keabsahan belajar santri dalam menggeluti kitab kuning yang menjadi bahan pokok literatur dalam berbagai aspek keilmuan, terlebih *ilmu al-hal* yang meliputi ilmu *fikih*, *akidah, akhlak, tasawuf, hadist*, hukum Islam, dan tafsir. Kitab kuning menjadi referensi dan sumber literatur utama di pondok pesantren untuk mencari dan menyelesaikan persoalan-persoalan keislaman.

Ahmad Helwani Syafi'i menegaskan bahwa tujuan penguasaan mulai dari membaca, memaknai, memahami dan memberikan penafsiran teks isi kitab kuning dalam pembelajaran kitab kuning adalah untuk memperdalam ilmu agama, membentuk karakter santri, dan memahami warisan budaya Islam.[26] Secara lebih rinci Ach. Sayyi juga menegaskan bahwa pembelajaran kitab kuning bertujuan untuk; 1) memperdalam ilmu

---

[23] Nicholas Colangelo, Susan G. Assouline, dan Miraca U. M. Gross, *A Nation Deceived: How Schools Hold Back America's Brightest Students* (University of Iowa, 2004).

[24] Husni Mubarat, Fachruddin Azmi, dan Siti Halimah, "IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN AKSELERASI DAN UNGGULAN DI PERGURUAN AL-AZHAR MEDAN," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 3, no. 1 (17 Februari 2019), https://doi.org/10.47006/er.v3i1.4097.

[25] Nur Hayati, "Implementasi Program Akselerasi Kitab Kuning Dalam Menunjang Kualitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lugah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo," *Jurnal Relasi Publik* 1, no. 3 (10 Agustus 2023): 202–7, https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i3.1110.

[26] Ahmad Helwani Syafi'i Ahmad Helwani Syafi'i, "PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN KHUSUS AL-HALIMY SESELA," *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (17 Desember 2020): 40–49, https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693.

agama, sebab kitab kuning berisi ilmu agama dan teks-teks klasik Islam yang dapat dipelajari untuk mendalami ajaran Islam; 2) membentuk karakter santri, sebab kajian kitab kuning dapat membentuk generasi muslim yang bertaqwa, bertanggung jawab, mandiri, inklusif, toleran, moderat, demokratis, cinta tanah air dan siap menghadapi tantangan dunia modern; 3) memahami warisan budaya Islam, sebab kitab kuning merupakan bagian dari warisan budaya Islam yang telah ada sejak lama.[27]

Dapat disimpulkan bahwa tujuan akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning adalah untuk mempercepat pengusaan santri dalam membaca, memaknai memahami dan memberikan penafsiran (interpretasi) sesuai kaid-kaidah yang telah dikuasai para santri melalui program akselerasi tersebut. Selain itu, tujuan percepatan dan pembelajaran kitab kuning oleh para santri adalah untuk dapat mengembangkan keterampilan analisis dan kemampuan bahasa Arab. Kitab kuning sering ditulis dalam bahasa Arab klasik yang lebih kaya dan kompleks dibandingkan dengan bahasa Arab modern. Dengan demikian penguasaan kitab kuning oleh para santri menjadi urgen dalam rangka mewujudkan berbaga tujuan dalam pembelajaran kitab kuning.

Manfaat Akselerasi dalam Pembelajaran Kitab Kuning

Program akselerasi dalam membaca, memahami dan memberikan iterpretasi (penafsiran) berbagai isi teks kalimat dalam kitab kuning di pesantren Al-Majidiyah Pamekasan memiliki beberapa manfaat dan fungsi sebagaimana berikut; 1) Menghargai prestasi para santri yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dalam penguasaan ilmu *nahwu* dan ilmu *sharrof* sebagi prasyarat dalam penguasaan secara *ma'nan wa morodan* (baik secara terjamah dan maksud dari teks kalimat) isi kitab kuning; 2) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran dalam membaca, memaknai, memahami dan menafsirkan isi teks dalam kitab kuning; 3) Memacu kualitas santri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intektual, dan emosional secara berimbang, terlebih dalam hal pengusaan teks arab yang tertuang dalam kitab kuning; 4) Memberikan rekognisi terhadap prestasi yang dimiliki para santri dalam penguasaan isi teks kitab kuning; dan 5) Memengaruhi prestasi akademik santri berkemampuan tinggi dengan cara yang positif dalam membaca, memahami dan memberikan interpretasi terhadap isi teks kitab kuning.

Sedangkan manfaat dalam mempelajari kitab kuning termasuk bagian dari memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fiddin*). Sebagaimana Nabi SAW bersabda, "Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan maka akan diberikan pemahaman mendalam dalam masalah agama. Sesungguhnya ilmu diraih dengan cara belajar." (HR. Bukhari dan Muslim). Harus disadari oleh para santri bahwa belajar kitab kuning bukan sekadar mempelajari teks-teks kuno, tetapi juga menggali hikmah yang mendalam dan relevan dengan kehidupan modern. Ach. Sayyi menegaskan bahwa setidaknya terdapat 3 manfaat dalam mempelajari kitab kuning, yaitu; 1) pemahaman mendalam tentang agama, yakni tentang tentang ajaran Islam, hukum, dan akhlak; 2) pengembangan pemikiran kritis, artinya dalam mempelajari kitab kuning dapat melatih kemampuan para santri dalam berpikir kritis dan analitis dalam memahami teks-teks klasik dan meresapi makna yang terkandung di dalamnya.; dan 3) menjaga dan melestarikan budaya bangsa, yakni dengan mempelajari kitab kuning, para santri pada hakikatnya turut serta menjaga dan

[27] Sayyi dkk., "Management Model of Kitab Kuning Reading Acceleration Program at Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang."

melestarikan warisan intelektual dan budaya Islam yang telah diwariskan turun-temurun. [28]

Dalam berbagai literatur dijelaskan bahwa belajar kitab kuning memiliki banyak manfaat, di antaranya; 1) Memahami Al-Qur'an dan Al-Sunnah, Dengan belajar kitab kuning, Anda dapat memahami Al-Qur'an dan Al-Sunnah (hadits Nabi) dari sumber aslinya; 2) Memahami literatur akademis Islam, Kitab kuning memuat literatur akademis klasik yang ditulis oleh para ulama salaf dalam berbagai bidang ilmu agama Islam; 3) Memperdalam ilmu agama, Belajar kitab kuning merupakan bagian dari memperdalam ilmu agama (tafaqquh fiddin); 4) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, Kajian kitab kuning melatih para santri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis; 5) Mengembangkan kemampuan bahasa Arab, Kitab kuning sering kali menggunakan bahasa Arab klasik yang lebih kaya dan kompleks dibandingkan dengan bahasa Arab modern; dan 6) Memahami warisan budaya Islam, Kitab kuning merupakan bagian dari warisan budaya Islam yang telah ada sejak lama. Kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pesantren.[29]

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari program akselerasi dalam membaca, memahami, memaknai dan memberikan interpretasi terhadap seluruh isi teks kitab kuning membantu para santri pesantren Al-Majidiyah mulai dari penguasaan dasar ilmu *Nahwu* dan *Sharraf* dengan lebih mudah. Hal ini karena metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang tertuang dalam kitab Nubdzah al-Bayan mudah dipahami oleh para santri. Selain hal tersebut manfaat akselerasi kiitab kuning adalah memfaat dari penguasaan kitab kuning merupakan referensi utama dalam pesantren al-Majidiyah untuk mencari dan menyelesaikan masalah-masalah keislaman, khususnya yang berkaitan dengan hukum Islam. Kitab kuning juga digunakan sebagai sandaran dalam pengembangan keilmuan tasawuf, tarikhul Islam, dan ilmu alat.

PRAKSIS PROGRAM AKSELERASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI METODE NUBDZAH AL-BAYAN

Pelaksanaan program akselerasi merupakan segala usaha Ustad, guru sebagai pembimbing dan pengurus yang diarahkan untuk mewujudkan lingkungan dan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatnya motivasi belajar santri. Berkaitan dengan hal itu, seyogyanya bagi pendidik program akselerasi juga harus memperhatikan materi yang sesuai denga latar belakang pendidikannya, memahami tentang program akselerasi, dan memiliki karakteristik kepribadian umum. Seorang guru program akselerasi harus memiliki sikap kooperatif dan demokratif, fleksibel dan memiliki rasa humor, dapat menciptakan lingkungan sosial yang positif, dan membuat pembelajar tergugah, trerbuka, dan siap untuk belajar. Selain itu,

[28] Sayyi dkk.
[29] Behri, "Penerapan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan."

guru dapat menggugah rasa ingin tau dan melibatkan mereka secara total dalam pembelajarannya.[30]

Program akselerasi di Maktab Nubdzatul Bayan pondok pesantren Al-Majidiyah Pamekasan dikhususkan dalam rangka percepatan membaca kitab kuning yang merupakan ciri khas pesantren atau lembaga pendidikan tradisional di Indonesia. Program akselerasi ini bahkan sangat menentukan sekali dalam mencapai hasil atau tidaknya pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Praksis program akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Al-Majidiyah dapat diklasifikasikan dalam 5 tahap atau *fan* mulai dari *fan muhtadi, fan Nubdzatul Bayan, fan Faraidl, fan arudl,* dan *fan arudl*. Berikut dijabarkan berbagai tahapan atau tingkatan (*fan*) program akselerasi dalam membaca, memaknai, memahami, dan memberikan interpretasi atau penafsiran dalam setiap isi teks kitab kuning.

Fan Mubtadi' (Tahap Permulaan)

Fan Mubtadi memiliki pengertian baru memulai atau tahapan awal dalam mempelajari kitab kuning. *Fan Mubtadi'* merupakan program yang diberikan khusus kepada santri yang secara umur masih 4-7 tahun. Anak di usia itu pada umumnya masih belum bisa baca dan tulis atau masih kurang fasih dalam membaca al-Quran beserta tajwidnya. Sedangkan santri yang terbilang kecil dan santri yang masih belum bisa membaca sama sekali atau tidak bisa menulis maka akan ditempatkan di Pra Mubtadi dengan menggunakan metode khusus. Sedangkan yang sudah punya dasar baca tulis mereka akan di masukkan pada Fan Nubtadi untuk belajar bersama tentang baca al-Quran beserta tajwidnya.[31]

Kecerdasan atau intelegensi itu dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yang diantaranya adalah faktor bawaan heriditas, faktor gizi dan factor lingkungan environment.[32] Hal ini berarti bahwa seorang anak bisa jadi telah mewariskan potensi-potensi yang dimaksud sehingga boleh jadi anak yang memiliki intellegnsi yang tinggi dapat dimasukkan pada kelas akselerasi. Percepatan (*acceleration*) ialah cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik tingkat secara meloncat atau menyelesaikan program regular di dalam jangka waktu yang lebih singkat. Penyelenggaraan program percepatan (*acceleration*) bagi santri yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa merupakan salah satu alternatif yang relevan.[33] Hal ini karena santri yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa memiliki kecepatan belajar dan motivasi belajar diatas kecepatan dan motivasi belajar santri lainnya.

Fan Nubdzatul Bayan

Fan Nubdzatul Bayan atau program akselerasi baca kitab kuning adalah program inti dari program akselerasi yang ada di Maktuba Al-Majidiyah Pamekasan dengan materi

[30] Zubairi Baqir, Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning, 11 Maret 2021.
[31] Suhrawardi Hafidz, Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning, 15 Maret 2021.
[32] Novan Ardy Wiyani, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnan, "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan," *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (12 Desember 2020): 101–14, https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.34677.
[33] Syaeful Rokim, *Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Pada Lembaga Pendidikan Alquran: Studi Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak Bogor* (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52631.

utama kitab *Nubdzatul Bayan* yang disusun menjadi beberapa juz/jilid yaitu 1-6. Kitab ini adalah *ikhtishor*/ringkasan dari disiplin limu gramatikal Arab yaitu Nahwu dan Sharraf. Program ini dilakukan dengan metode khusus untuk santri di bawah umur shingga harapannya setelah santri menyelesaikan program yang ke dua ini, santri dapat mengetahui dan memahami struktur-struktur ilmu gramatikal Arab sehingga dapat membatu mereka dalam melaksanakan program akselerasi berikutnya.[34]

Program akselerasi ini pada hakikatnya merupakan sebuah upaya agar pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil dan sesuai dengan target yang ingin dicapai, baik berupa target waktu penyelesaian program pembelajaran kitab kuning, ataupun target materi pembelajaran yang berupa kitab "*Nubdzatul Bayan*" yang disusun secara khusus untuk santri kecil atau pemula program akselerasi baca kitab kuning.

Program akselerasi baca kitab kuning diterapkan dengan memusatkan konsentrasi anak-anak didik atau santri dengan cara dibentuk kelompok belajar yang terdiri dari 7-12 santri dengan satu pembimbing. Program akselerasi baca kitab kuning ini hanya untuk santri kecil dan pemula dalam mempelajari dan memahami kitab atau ilmu-ilmu keagamaan Islam, karena para santri yang sudah berusia lebih dari itu, mereka dikhawatirkan tidak akan maksimal, karena mereka secara tinjauhan psikologi sudah hampir memasuki usia remaja sehinga mereka sudah agak mengerti dengan keadaaan sekitar, jika demikian maka mereka akan mudah sekali untuk melangar tata tertib yang sudah diterapkan dan pada akhirnya mereka akan menghambat pelaksanaan program akselerasi ini.[35]

Seperti yang dikatakan oleh Rosjidan bahwa seorang guru perlu untuk memahami psikologi peserta didik, hal itu karena pendidikan yang dilaksanan dapat berhasil dan berdaya guna.[36] Senada dengan yang diungkapkan oleh Melly Budhiman seorang Psikiater anak dalam Alim bahwa kecerdasan atau intelegensi itu dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yang diantaranya adalah faktor bawaan heriditas, faktor gizi dan factor lingkungan environment.[37]

Maka Pelaksanaan pogram akselerasi baca kitab kuning di Maktuba ini dilakukan dengan cara berkelompok dengan tujuan meciptakan kelompok belajar yang saling melengkapi dan saling mempengaruhi kearah yang lebih positif, kelompok tersebut maksimal terdiri dari sepuluh santri dari satu tingkatan atau satu jilid dan seorang pembimbing dan tinggal dalam satu kamar termasuk juga pembimbingnya. Manakala mereka tidak mampu memahami dan menyelesaikan jilid-jilid tersebut dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka mereka akan diturunkan lagi pada jilid yang sebelumnya.[38]

Setelah kitab *Nubdatul Bayan* ini selesai, maka dl'lanjutkan dengan kitab *Takmilatul Bayan* yang ditarget selama tiga puluh hari dan paling lama hingga tiga bulan. Setelah itu dl'lanjutkan pada Praktek I dan II yang dikhususkan untuk pematangan baca kitab kuning, sehingga materi yang digunakan dalam hal ini adalah semua materi yang telah dipelajari,

[34] Kyai Mahfudz Abdul Qadir, Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning, 20 Maret 2021.
[35] Suhrawardi Hafidz, Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning.
[36] Rokim, *Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Pada Lembaga Pendidikan Alquran*.
[37] Rokim.
[38] Syafie Ma'arif, Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning, 13 Maret 2021.

mulai dari tingkatan yang paling bawah hingga terakhir. Hal ini perlu dilakukan dalam rangka persiapan *I'lan* Kelulusan atau wisuda dan program ini membutuhkan jangka waktu yang cukup lama hingga tiga bulan lamanya bahkan lebih.[39] Seorang santri dapat dinyatakan layak untuk mengikuti prosesi *I'lan* kelulusan atau wisuda apabila mereka sudah dinyatakan lulus tes akhir yang dilaksanakan di pesantren ini.

Fan Faraidl

Fan Faraidl merupakan fan lanjutan pertama di *at-Takhassus* (program studi Islam) yang telah disediakan dan disusun secara terstrukrur bagi santri yang telah menyelesaikan program inti Maktuba yaitu Fan *Nubdzatul Bayan* dengan bukti nyata tercatat sebagai peserta *I'lan* kelulusan *Fan*.[40] Pada program ini santri ditekankan pada penguasaan ilmu warisan baik secara teori maupun secara praktik, sedangkan kitab yang dijadikan rujukan untuk menuangkan materi ada dua, yaitu; *kholashotul kalam* dan *nadzmur rohbiyah*.

Program akselerasi akan membuat anak berbakat menguasai banyak isi pelajaran dalam jangka waktu yang cukup singkat.[41] Oleh karena itu Pada program ini santri ditekankan pada penguasaan ilmu warisan baik secara teori maupun secara praktik, sedangkan kitab program ini terdiri dari dua kitab sebagai pegangan khusus *(khullashotul kalam & Nadzmur Rohbiyah*) dan dalil-dalil al-Quran serta dalil hadist sebagai sumber rujukannya.[42] Program ini juga menitik beratkan pada hafalan, pemahaman dan penguasaan materi dari kedua kitab tersebut secara menyeluruh dengan batasan-batasan waktu yang telah di tentukan sebagai target kelulusan.[43] Dengan demikian, ketuntasan kelulusan tergantung pada kecepatan santri dalam menyerap pelajaran tersebut.

Fan arudl

Fan arudl merupakan fan yang fokus mendalami ilmu-ilmu syiir arab dengan menggunakan satu kitab pegangan secara khusus, dan juga dibimbing oleh asatidz/pembimbing yang di khususkan pada program tersebut. Sedangkan kitab yang dijadikan pegangan adalah kitab *Mukhtashor Syafi* yang kemudian ditambah dengan *Nadzmun Nubdza* sebuah kitab yang dikarang oleh KH. Abd. Majid Bata-Bata yang didesain sebagai media alat peraga saat evaluasi atau demonstrasi.[44]

Program akselerasi hendaknya dilakukan bagi anak yang memiliki karakteristik supernormal, atau dalam artian anak yang memiliki bakat tertentu dalam aspek ilmu pengetahuan. Program yang diberikan bisa dilakukan dengan cara meloncat atau dapat menuntaskan program reguler dengan rentan waktu yang lebih singkat dari siswa-siswa

[39] Nurus Salam, Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning, 13 Maret 2021.
[40] Suhrawardi Hafidz, Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning.
[41] Justina Endang Kartini dan Bambang Ismanto, "MANAJEMEN PROGRAM AKSELERASI DI SMP PL DOMENICO SAVIO SEMARANG," *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (7 Juni 2015): 12–21, https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i1.p12-21.
[42] Syafie Ma'arif, Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning.
[43] Imaniyatul Fithriyah, "Model Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Karakter Sufistik Santri Era Revolusi Industri Generasi Keempat," *FIKROTUNA* 9, no. 1 (13 Agustus 2019): 1194–1215, https://doi.org/10.32806/jf.v9i2.3491.
[44] Kyai Mahfudz Abdul Qadir, Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning.

yang reguler.[45] Hal ini tentu sangat relevan dengan program akselerasi baca kitab kuning yang diterapkan oleh pesantren ini di mana santri diberikan berbagai program akselerasi secara variatif tergantung pada tingkat kognisi dan kemampuan yang ada pada masing-masing siswa.

Fan arudl secara khusus dibimbing oleh asatidz/pembimbing yang sudah kompeten dibidang ilmu arudl. Kitab *Mukhtashor Syafi & Nadzmun Nubdza* dijadikan sebagai pusat referensi dan materi evaluasi. Program ini membutuhkan waktu yang prima untuk melatih anak didik agar dapat menghafal, memahami, dan menguasai fan tersebut baik secara materi maupun praktik. Tingkat keberhasl'lan setiap santri tidaklah sama, karena mereka berproses sesuai dengan intelegensinya masing-msing sehingga sebagian hari mereka ada yang meloncat, menyelesaikan program ini dalam waktu yang sangat singkat, namun juga harus melewati *I'lan* kelulusan sebagai tanda kelulusan.

Fan Balaghah

Fan Balaghah merupakan salah satu dari serangkaian jenjang dari program studi Islam *takhassus* dengan sistem yang sama, yang mana program ini hanya bisa ditempuh oleh santri yang telah menyelesaikan jenjang-jenjang sebelumnya yaitu fan arudl. Namun pada program ini dibentuk menjadi dua tahap. *Pertama,* yaitu menggunakan kitab *Husnush Shiyaghah* sebagai pegangan sedangkan tahap. *Kedua,* yaitu menggunakan kitab *Jauharul Maknun*. Pada kedua tahap tersebut, santri yang menempuh program ini diharuskan menyelesaikan tahapannya dengan mengikuti *I'lan* kelulusan sebagai tanda kelulusan baru kemudian diperkenankan melanjutkan pada tahapan yang berikutnya.

Colagado dalam kompri mengatakan bahwa progam akselerasi pada hakikatnya sangat bermanfaat bagi anak yang memiliki bakat besar sehingga ia dapat menyelesaikan belajar dan program dengan rentan waktu yang cukup singkat.[46] Oleh karena itu, Fan balaghah ini merupakan salah satu dari serangkaian jenjang dari program *takhassus* dengan sistem yang sama, yang mana program ini hanya bisa di tempuh oleh santri yang telah menyelesaikan jenjang sebelumnya yaitu *fan arudl*. Pada program ini dibentuk menjadi dua tahap. Tahap pertama yaitu menggunakan *kitab Husnush Shiyaghah* sebagai pegangan sedangkan tahap kedua yaitu menggunakan kitab *Jauharul Maknun*.[47]

Kelebihan dari program akselerasi adalah bahwa anak yang memiliki bakat besar akan mampu untuk menguasai bahan ajar dalam jangka waktu yang singkat. Di samping itu, anak yang berbakat akan sangat bahagia atas prestasi yang telah dicapainya karena ia merasa bahwa pencapaian tersebut merupakan kebanggaan atas jerih payah yang ia lakukan.[48]

Pada kedua tahap tersebut, santri yang menempuh program ini diharuskan menyelesaikan tahapannya dengan mengikuti *I'lan* kelulusan sebagai tanda kelulusan baru

[45] Difa'ul Husna dkk., "Acceleration Program for Intellectually Gifted Children: Analysis of the Impact of Social and Emotional Development," *Islam in World Perspectives Symposium* 1, no. 1 (31 Desember 2020): 177–82, https://doi.org/10.26555/iwos.v1i1.5680.
[46] Ahmad Zeni dan Aan Komariah, "Acceleration Program Management Model in Elementary School," 2020, https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.179.
[47] Zubairi Baqir, Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning.
[48] Husna dkk., "Acceleration Program for Intellectually Gifted Children."

kemudian diperkenankan melanjutkan pada tahapan yang berikutnya".[49] Program ini masih belum final/atau purna fan karena masih ada fan selanjutnya yang dicanangkan oleh pengurus, seperti usul fiqh dan lain sebagainya.

Semua program akselerasi yang diterapkan di Maktuba ini memusatkan pada anak-anak yang dibentuk kelompok belajar yang terdiri dari seorang pembimbing dengan santri maksimal sepuluh orang, yang dalam pendidikan umum dikenal dengan istilah rombel (rombongan belajar). Maka kemudian mereka dengan pembimbingnya ditempatkan dalam satu kamar atau ruangan, diharapkan agar para santri mudah untuk diawasi dan dibimbing guna tercapainya suatu konsep pembelajaran yang direncanakan berjalan secara efektif dan efisien.

MODEL AKSELERASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI METODE NUBDZATTUL BAYAN

Model akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning adalah pembelajaran yang menggunakan cara belajar yang sesuai dengan cara otak berfungsi. Dengan begitu, proses pembelajaran kitab kuning menjadi lebih cepat dan menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Nur Hayati menjelaskan bahwa model akselerasi dalam dunia pendidikan, dimaknai melaju lebih cepat dalam isi akademis. Akselerasi dapat dilakukan dengan memperbolehkan siswa yang berbakat untuk naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler dalam waktu yang lebih singkat.[50]

Model akselerasi pembelajaran kitab kuning di pesantren Al-Majidiyah dilakukan dengan beberapa strategi, di antaranya; 1) Memilih peserta didik atau santri yang memiliki potensi kecerdasan dan kemapuan yang tinggi; 2) Memastikan peserta didik atau santri memiliki kemampuan menulis bahasa Arab; 3) Memastikan peserta didik atau santri tidak terikat dengan badan otonom lain; 4) Menggunakan metode pembelajaran yang mudah dipahami, seperti kitab Nubdzah yang berbahasa Indonesia; 5) Menggunakan kitab Nubdzatul Bayan untuk mengayaan dengan mencantumkan tata cara memaknai kitab kuning; 6) Menggunakan strategi pembelajaran bahasa Arab, seperti bandongan/wetonan, sorogan, dan hafalan.

Model akselerasi pembelajaran kitab kuning melalui metode Nubdzatul Bayan diterapkan di pesantren Al-Majidiyah dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca, memaknai, memahami isi teks dan bahkan dapat memberikan penafsiran (interpretasi) keseluruhan teks atau kalimat yang tertuang dalam kitab kuning, tidak hanya mampu dalam penguasaan kitab kuning, namun para santri juga memiliki kemampuan ilmu Nahwu dan Sharraf. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan metode akselerasi pembelajaran kitab kuning melalui metode Nubdzatul Bayan: 1) Perencanaan pembelajaran, meliputi menentukan tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi; 2) Pelaksanaan pembelajaran, dapat dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, sorogan, dan hafalan; 3) Evaluasi pembelajaran, dapat dilakukan dengan evaluasi

[49] Gusfitri Gusfitri, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM AKSELERASI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK," *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (29 Desember 2016): 125–32, https://doi.org/10.31958/jaf.v2i2.377.
[50] Hayati, "Implementasi Program Akselerasi Kitab Kuning Dalam Menunjang Kualitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lugah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo," 10 Agustus 2023.

formatif, sumatif, dan kenaikan jilid. Setidaknya terdapat dua kelebihan model akselerasi pembelajaran kitab kuning melalui metode Nubdzatul Bayan sebagai berikut: 1) Mudah dipahami karena berbahasa Indonesia; 2) Mencantumkan tata cara memaknai kitab kuning mulai dari jilid satu sampai pada jilid enam.

Model akselerasi pembelajaran kitab kuning di pesantren Al-Majidiyah melalui metode nubdzatul bayan memberikan dampak yang signifikan dalam kemajuan belajar santri terhadap pengusaan kitab kuning mulai dari cara membaca isi teks arab kundul (tampa harakat), memaknai, memahami maksud isi teks di masing-masing kalimat dan sampai pada penguasaan dalam memberikan penafsiran (*lafdhan, ma'nan wa murodan*) isi teks arab yang tertuang dalam kitab kuning. Titik tekan dari model akselerasi penguasaan kitab kuning melalui penerapan metode nubdzatul bayan tergambar melalui lima komponen yang tertuang dalam proses pembelajaran, yaitu;

1. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatankegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Seperti halnya penetapan guru pembimbing, tim tes, penentuan jadwal kegiatan, media pembelajaran papan tulis dan sebagainya;
2. Bahan ajar/materi pembelajaran merupakan materi ajar yang diberikan pembimbing kepada peserta didik atau santri pada saat berlangsung proses belajar mengajar. Bahan ajar di pesantren Al-Majidiyah adalah materi yang tertuang dalam kitab Nubdzatul Bayan dan peraga-peraga lainnya seperti kitab *nadzoman* dan *Amtsilatu Tashrif* dan kitab *Fath al-Qorib*. Kitab *Fath al-Qorib* di sini merupakan kitab praktek untuk membaca kitab kuning sebagai awal dari memahami kitab-kitab kuning lainnya, Amirul Islam menjelaskan bahwa ketika sudah bisa memahami kitab *Fath al-Qorib* maka untuk memahami kitab kuning lainnya bisa dengan mudah dipahami;
3. Strategi pembelajaran adalah pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi pembelajaran disini mengikuti alur kegiatan (jadwal kegiatan) yang sudah ditentukan oleh kepengurusan dalam kurikulum pesantren dan strategi pembelajaran juga bisa dilihat dari terapan atau proses ujian yang merupakan siklus tahapan yang sudah dilaksanakan di pesantren Al-Majidiyah;
4. Alat/media pembelajaran, media pembelajaran kitab kuning di pesantren Al-Majidiyah dapat disebutkan sebagai alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pemikiran, perasaan dan kemajuan para santri atau audies (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar yang efisian dan efektif. Di sini berupa kitab materi *Nubdzatul Bayan*, kitab *nadhaman*, papan tulis, spidol, LCD proyektor dan sebagainya; dan
5. Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan nilai atau prestasi belajar dan pembelajaran para santri Al-Majidiyah yang dilaksanakan. Hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi di pesantren Al-Majidiyah ini biasanya dilaksanakan setiap malam sabtu

bagi santri jilid 1-3, dan malam senin bagi santri jilid 4-6 (Takmilah) dan malam selasa dikhususkan bagi santri yang hendak mempraktekkan langsung ke kitab kuning dengan memakai peraga al- Qur'an dan kitab *Fath al-Qorib* yang sudah ada di kitab Nubdzah.

Uraian model akselerasi pembelajaran kitab kuning di pesantren Al-Majidiyah tersebut, nampaknya sejalan dengan teori Dave Meier dalam Ratu Vina Rohmatika terkait model akselerasi pembelajaran yang mencakup beberapa prinsip, yaitu: 1) pembelajar harus terlibat secara total untuk meningkatkan pembelajaran; 2) belajar bukan hanya mengumpulkan informasi, melainkan menciptakan pengetahuan secara aktif; 3) kerjasama di antara pembelajar dapat membantu meningkatkan hasil belajar; 4) belajar berpusat aktivitas sering lebih berhasil daripada belajar berpusat presentasi; dan 5) belajar berpusat aktivitas dapat dirancang dalam waktu yang lebih singkat.[51] Sedangkan Rose dan Nicholl dalam Luh Md. Wirastini bahwa model pembelajaran akselerasi (*acclerated learning*) dalam proses pembelajaran mempunyai enam langkah pembelajaran yaitu: a) memotivasi pikiran, b) memperoleh informasi, c) menyelidiki makna, d) memicu memori siswa, f) mendemonstrasikan pengetahuan, dan f) merefleksi".[52]

Metode nubdzatul bayan di pesantren Al-Majidiyah meliputi metode bandongan atau watonan, metode sorogan, metode halaqah, metode hafalan, metode dialog, dan metode mudzakaroh atau bahtsul masail. Namun demikian, metode nubdzatul bayan memiliki beberapa langkah yang harus menjadi patokan dalam menerapkan metode nubdzatul bayan tersebut, yaitu; 1) kitab Nubdzatul Bayan merupakan rangkuman dari kitab-kitab Alfiyah Ibnu Malik, Nadham Imrithi, dan Jurmiyah; 2) kitab ini berisi kaidah-kaidah nahwu dan shorof, serta kaidah I'lal; 3) kitab ini terdiri dari 6 jilid, dengan 5 jilid berisi nahwu dan shorof, dan 1 jilid khusus untuk taklimah; 4) kitab ini dibuat untuk membantu santri baru yang belum memiliki dasar untuk memahami kitab kuning; dan 5) kitab ini dapat ditempuh dalam waktu maksimal 100 hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model akaselerasi baca kitab kuning di pesantren al-Majidiyah berjalan dengan baik melalui penerapan metode nubdzatul bayan, dan memberikan dampak yang signifikan dalam kemajuan belajar santri terhadap pengusaan kitab kuning mulai dari cara membaca isi teks arab kundul (tampa harakat), memaknai, memahami maksud isi teks di masing-masing kalimat dan sampai pada penguasaan dalam memberikan penafsiran (*lafdhan, ma'nan wa murodan*) isi teks arab yang tertuang dalam kitab kuning. Akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning mencakup berbagai spek akseleratif dalam percepatan membaca, memaknai, memahami

[51] Ratu Vina Rohmatika, "Model Accelerated Learning untuk Peningkatan Kompetensi Fiqh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Riayah* 7, no. 01 (2022): 15–30, https://doi.org/10.32332/riayah.v7i1.4592.

[52] "View of PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKSELERASI BERBANTUAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVB SDN 1 PADANG SAMBIAN," diakses 8 Oktober 2024, https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1439/1300.

dan percepatan dalam memberikan interpretasi (penafsiran) dalam setiap kalimat yang mereka baca dari kitab kuning. Manfaat penerapan akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning adalah a) menghargai prestasi para santri, b) meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses penguasaan kitab kuning; c) memacu kualitas santri dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intektual, dan emosional secara berimbang, d) memberikan rekognisi terhadap prestasi yang dimiliki para santri. Praksis program akselerasi dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren Al-Majidiyah dapat diklasifikasikan dalam 5 tahap atau *fan* mulai dari *fan muhtadi, fan Nubdzatul Bayan, fan Faraidl, fan arudl,* dan *fan arudl.* Sedangkan model akselerasi penguasaan kitab kuning melalui penerapan metode nubdzatul bayan tergambar melalui lima komponen yang tertuang dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, materi, strategi, alat/media dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arrohmatan, Arrohmatan, Andi Warisno, Afif Ansori, An An Andari, dan Nelson Nelson. "The Yellow Book Learning Methodology at Islamic Boarding Schools." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 3 (2022): 646–56. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2316.

Astuti, Widi, Ivan Hanafi, dan Sarkadi. "Program Akselerasi Belajar Anak Cerdas Istimewa Bakat Istimewa." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (19 Desember 2022): 524–35. https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.54411.

Behri, Mat. "Penerapan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning Di Majelis Musyawarah Kutubuddiniyah (M2KD) PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Ds. Panaan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 6, no. 2 (28 Desember 2017). https://doi.org/10.32806/jf.v6i2.3114.

Bruinessen, Martin van. "Kitab Kuning, Pesantren, Dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam Di Indonesia," 1 Januari 1995. https://www.academia.edu/707542/Kitab_kuning_pesantren_dan_tarekat_tradisi_tradisi_Islam_di_Indonesia.

Colangelo, Nicholas, Susan G. Assouline, dan Miraca U. M. Gross. *A Nation Deceived: How Schools Hold Back America's Brightest Students*. University of Iowa, 2004.

Damanhuri, Damanhuri. "Kitab Kuning: Warisan Keilmuan Ulama Dan Kontekstualisasi Hukum Islam Nusantara." *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 10, no. 2 (31 Desember 2017): 234–61.

Fachrudin, Yudi. "PENYELENGGARAAN PROGRAM AKSELERASI BAGI ANAK BERBAKAT DI SMART EKSELENSIA INDONESIA." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (10 Februari 2020): 96–109.

Fithriyah, Imaniyatul. "Model Bimbingan Konseling Islam Dalam Membentuk Karakter Sufistik Santri Era Revolusi Industri Generasi Keempat." *FIKROTUNA* 9, no. 1 (13 Agustus 2019): 1194–1215. https://doi.org/10.32806/jf.v9i2.3491.

Gusfitri, Gusfitri. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN PROGRAM AKSELERASI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM DI SMP NEGERI 2 KOTA SOLOK." *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (29 Desember 2016): 125–32. https://doi.org/10.31958/jaf.v2i2.377.

Hakim, Lukman. "Strategi Pembelajaran Nubdzatul Bayan Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Di Lpi Maktuba Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan." *SIRAJUDDIN : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 86–101. https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v1i1.383.

Hayati, Nur. "Implementasi Program Akselerasi Kitab Kuning Dalam Menunjang Kualitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lugah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo." *Jurnal Relasi Publik* 1, no. 3 (10 Agustus 2023): 202–7. https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i3.1110.

———. "Implementasi Program Akselerasi Kitab Kuning Dalam Menunjang Kualitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lugah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo." *Jurnal Relasi Publik* 1, no. 3 (10 Agustus 2023): 202–7. https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v1i3.1110.

Husna, Difa'ul, Alvina Agustin, Feliana Safira, Indrika Sari, dan Reni Sasmita. "Acceleration Program for Intellectually Gifted Children: Analysis of the Impact of Social and Emotional Development." *Islam in World Perspectives Symposium* 1, no. 1 (31 Desember 2020): 177–82. https://doi.org/10.26555/iwos.v1i1.5680.

Izmi, Nelly. "TRADISI PEMBELAJARAN KITAB KUNING DALAM KURIKULUM PESANTREN." *El-Rusyd* 7, no. 2 (2022): 1–12. https://doi.org/10.58485/elrusyd.v7i2.132.

Jamshed, Shazia. "Qualitative research method-interviewing and observation." *Journal of Basic and Clinical Pharmacy* 5, no. 4 (September 2014): 87–88. https://doi.org/10.4103/0976-0105.141942.

Kartini, Justina Endang, dan Bambang Ismanto. "MANAJEMEN PROGRAM AKSELERASI DI SMP PL DOMENICO SAVIO SEMARANG." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (7 Juni 2015): 12–21. https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i1.p12-21.

Kolb, Sharon. "Grounded theory and the constant comparative method: Valid research strategies for educators." *Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies* 3 (1 Januari 2012): 83–86.

Kulsum, Ummu, dan Abd Haris. "INOVASI AKSELERASI TAHFIDZ QUR'AN DENGAN METODE QOZMU (QIRA'AT. ZIYADAH, MURAJA'AH) SEBAGAI PROGRAM HIDDEN CURRICULUM DI SDI AL-MUNAWWARAH PAMEKASAN." *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 9, no. 2 (31 Juli 2023): 174–85. https://doi.org/10.31102/ahsanamedia.9.2.2023.174-185.

Kyai Mahfudz Abdul Qadir. Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning, 20 Maret 2021.

Mays, N., dan C. Pope. "Qualitative research: Observational methods in health care settings." *BMJ : British Medical Journal* 311, no. 6998 (15 Juli 1995): 182–84.

Meriza, Iin, Asra Febriani, Mutia Tisa, dan Muhammad Riza Nurdin. "The Existence of the Yellow Book in the Digital Era: Study in Dayah Aceh." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 8, no. 1 (30 Juni 2022): 21–36. https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.4987.

Mubarat, Husni, Fachruddin Azmi, dan Siti Halimah. "IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN AKSELERASI DAN UNGGULAN DI PERGURUAN AL-AZHAR MEDAN." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 3, no. 1 (17 Februari 2019). https://doi.org/10.47006/er.v3i1.4097.

Nilamsari, Natalina. "MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2014): 177–81. https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143.

Nurus Salam. Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning, 13 Maret 2021.

Olthouse, Jill M. "Improving Rural Teachers' Attitudes towards Acceleration." *Gifted Education International* 31, no. 2 (Mei 2015): 154–61. https://doi.org/10.1177/0261429413507177.

Rahman, Abdur. "IMPLEMENTASI METODE AKSELERASI BACA KITAB DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MAKTUBA PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM PAMEKASAN." *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7 (6 Juni 2023). https://doi.org/10.30651/sr.v7i1.18189.

Rohmatika, Ratu Vina. "Model Accelerated Learning untuk Peningkatan Kompetensi Fiqh pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Riayah* 7, no. 01 (2022): 15–30. https://doi.org/10.32332/riayah.v7i1.4592.

Rokim, Syaeful. *Akselerasi Pembelajaran Tahfiz Pada Lembaga Pendidikan Alquran: Studi Di Pondok Pesantren Wadi Mubarak Bogor*. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/52631.

Sayyi, Ach, Moh Subhan, Shahibul Muttaqien Al-Manduriy, dan Rofiqi Rofiqi. "Management Model of Kitab Kuning Reading Acceleration Program at Mambaul Ulum Islamic Boarding School, Bira Timur Sampang." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* 13, no. 01 (8 Oktober 2021): 1–21. https://doi.org/10.32806/jf.v13i01.4788.

Sinta, Dewi, Fathor Rozi, dan Syaifur Rizal. "NUBDZATUL BAYAN SEBAGAI BASIC LEARNING DALAM MEMAHAMI KITAB KUNING DI PESANTREN." *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (3 September 2022): 286–98. https://doi.org/10.52431/murobbi.v6i2.1062.

Suhrawardi Hafidz. Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning, 15 Maret 2021.

Syafie Ma'arif. Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning, 13 Maret 2021.

Syafi'i, Ahmad Helwani Syafi'i Ahmad Helwani. "PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN KHUSUS AL-HALIMY SESELA." *Ibtida'iy : Jurnal Prodi PGMI* 5, no. 2 (17 Desember 2020): 40–49. https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693.

Ulum, Moh, dan Khalishatun Nuriyah. "Implementasi Kitab Nubdzatul Bayan Dalam Pembelajaran Nahwu Dan Shorrof Bagi Pemula." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (28 Juni 2023): 1126–32. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5215.

Umroh, Ida Latifatul, Khotimah Suryani, dan Habibah Dwi Puji Hastuti. "PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA KITAB KUNING MELALUI PEMBENTUKAN

KEBIASAAN MEMBACA TEKS ARAB DI KELAS II WUSTHO PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KANUGRAHAN MADURAN LAMONGAN." *Al-Fakkaar* 1, no. 2 (17 Agustus 2020): 60–79. https://doi.org/10.52166/alf.v1i2.2048.

"View of PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKSELERASI BERBANTUAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IVB SDN 1 PADANG SAMBIAN." Diakses 8 Oktober 2024. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1439/1300.

Wiyani, Novan Ardy, Ismi Nurprastika, dan Ahmad Sahnan. "Aktualisasi Kecerdasan Interpersonal Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan." *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (12 Desember 2020): 101–14. https://doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.34677.

Zeni, Ahmad, dan Aan Komariah. "Acceleration Program Management Model in Elementary School," 2020. https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.179.

Zubairi Baqir. Pengelolaan Program Akselerasi Baca Kitab Kuning, 11 Maret 2021.